

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas X MAN 1 Langkat

Alwanda Putra

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email : alwandasyarif20@gmail.com

Nurmisda Ramayani

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: Nurmisda_Ramayani@staijm.ac.id

Abstrak. Permasalahan penelitian menunjukkan kepada guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang monoton, metode yang digunakan kurang bervariasi seperti hanya ceramah satu arah, penugasan yang tidak bervariasi, tanya jawab. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus dan untuk tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan diantaranya perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi melalui Model *Cooperative Learning* tipe NHT pada mata pelajaran SKI. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah siswa 36 siswa dengan rincian 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Hasil penelitian bahwa pada pelaksanaan siklus I terdapat hasil peningkatan pemahaman belajar siswa diperoleh dari 36 siswa yaitu siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa dan siswa yang tidak mencapai tuntas belajar sebanyak 15 siswa dengan persentase 58,33% dan dapat termasuk dalam kriteria baik. Pada siklus II, siswa sudah menunjukkan peningkatan hasil pemahaman yang sangat baik, dengan pencapaian ketuntasan belajar sebanyak 31 siswa dan yang tidak mencapai ketuntasan belajar 5 siswa dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 86,66% dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada siklus I dan siklus II pemahaman siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe NHT telah meningkat dan peningkatannya sebesar 28,33%. Berdasarkan dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas X MAN 1 Langkat

Kata kunci: Model *Cooperative Learning*, NHT,, Pemahaman Belajar Siswa

LATAR BELAKANG

Pendidikan bertujuan agar manusia atau warga masyarakat menjadi terampil bekerja, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mampu mengatasi masalah dalam kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sisdiknas 2009).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan menjadi sarana untuk merubah sikap yang dimiliki seseorang. Tanpa adanya pendidikan, seseorang tidak akan mengetahui semua hal. Selain itu, yang paling penting, pendidikan juga mampu meningkatkan sumber daya manusia yang bisa bermanfaat dalam kehidupan.

Pendidikan di Indonesia berlangsung tidak lepas dari dua unsur yakni belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian manusia sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi antara individu dan lingkungan. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Perubahan inilah yang akan menjadi tolok ukur keberhasilan proses belajar yang akan dialami siswa. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk membantu, membimbing dan mengarahkan siswa dalam memperoleh informasi untuk mencapai tujuan yang sedang ditetapkan pada suatu proses belajar. Proses pembelajaran akan menyebabkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, untuk mendapatkan informasi. Siswa bertindak sebagai subjek belajar yang melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh informasi, sedangkan guru hanya membantu siswa untuk memperoleh informasi (Hernawan 2018).

Pendidikan yang berkualitas akan tercapai dengan optimal jika didukung oleh proses pembelajaran berkualitas pula. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, maka guru harus memahami strategi belajar dan pembelajaran dengan berusaha mengaplikasikan strategi belajar dan pembelajaran di setiap situasi maupun kondisi yang berbeda(Satria Wiguna, 2022). Strategi belajar dan pembelajaran ini disusun sebelum dimulainya proses pembelajaran. Dengan demikian, guru harus mengidentifikasi dan memetakan dahulu siswa yang akan terlibat dalam proses pembelajaran tersebut sehingga guru akan mampu menentukan strategi apa yang cocok diterapkan saat proses belajar dan mengajar (Wiguna, 2019). Dalam setiap perkembangannya, guru sangat perlu untuk mengawasi apakah strategi belajar dan pembelajaran yang diterapkan telah memberikan dampak yang baik bagi siswa, baik berupa peningkatan prestasi belajar siswa maupun peningkatan pengetahuan dan perilaku positif siswa(Wiguna, 2021).

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas X MAN 1 Langkat

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Model pembelajaran juga dapat dipahami sebagai *blueprint* guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang kurikulum ataupun guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Priansa 2019).

Guru yang menyenangkan dalam proses pembelajaran adalah guru yang memahami kebutuhan siswanya dalam setiap proses pembelajaran itu berlangsung, sehingga mampu menciptakan inovasi baru pembelajaran dan menciptakan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran (Hanafiah 2019). Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru harus memiliki berbagai keterampilan pembelajaran, yang salah satunya berkaitan dengan model pembelajaran yang akan digunakan guru saat mengajar. Model pembelajaran akan memengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa. Untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif, maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan implementasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, karena karakteristik siswa itu berbeda-beda (Hamdayama 2018).

Salah satu aspek pendidikan agama yang penting adalah memahami spirit pendidikan yang berda dalam sejarah perjuangan islam yang mana pendidikan tersebut terdapat pada mata sejarah kebudayaann islam. Mata sejarah kebudayaan islam bertujuan untuk memberikan ibrah tentang kemulyaan dan kejayaan islam terdahulu. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai ataupun perbuatan yang islami dalam kehidupan sehari-hari (Alim 2018).

Tingkat kesulitan siswa yaitu memahami dan mengingat materi sejarah kebudayaan islam khususnya pada zaman jauh sebelum adanya Rasulullah SAW sampai dengan masa jauh setelah Rasulullah SAW wafat dan dilanjutkan dengan masa *Khulafaur Rasyidin*. Hal ini disebabkan banyak faktor, diantaranya yakni guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton, metode yang digunakan kurang bervariasi seperti hanya ceramah satu arah, penugasan yang tidak bervariasi, tanya jawab. Dengan metode tanya jawab siswa yang menjawab tidak merata karena kebanyakan tidak berani mengacungkan tangan atau takut salah, sehingga berdampak kepada pemahaman siswa. Oleh karena itu diperlukan kreativitas dan inovasi model pembelajaran, metode

yang mampu membuat siswa tertarik dan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman belajar siswa dapat meningkat dan dapat memperbaiki nilai hasil belajar.

Berdasarkan data yang didapat, peneliti berpendapat bahwa perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar pada kelas X Agama MAN 1 Langkat guna meningkatkan pemahaman belajar siswa terhadap materi sejarah kebudayaan islam, untuk mewujudkan hal tersebut peneliti mengambil tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)*.

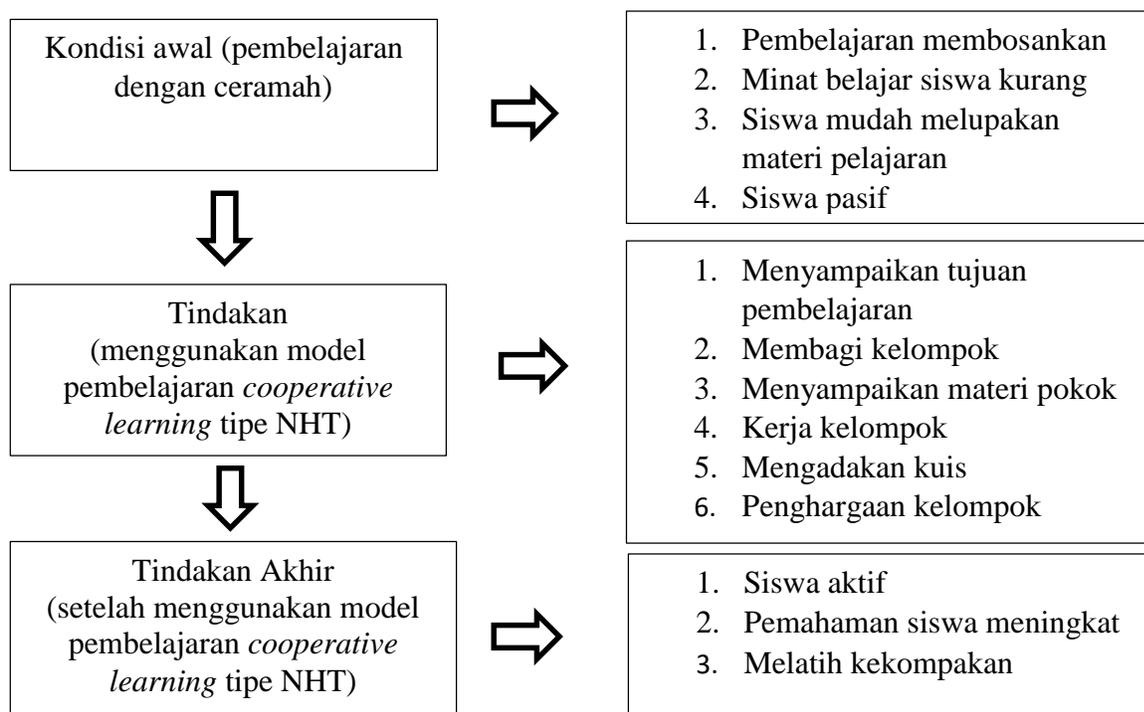
Model pembelajaran *cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang paling mudah untuk dilaksanakan karena sifatnya sederhana dan memungkinkan guru untuk mengimplementasikannya di ruang kelas dengan baik. Tujuan utamanya adalah untuk memotivasi siswa agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai pengetahuan yang diajarkan guru. Jika para siswa ingin timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya (Priansa 2019). Artinya, menekankan siswa untuk belajar dengan membentuk tim belajar secara heterogen dan mampu saling bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan tim masing-masing sehingga siswa akan paham dengan bahasa dari teman-temannya. Selain itu, untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan agar menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.

Menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)* guru akan lebih mudah mengetahui pemahaman belajar siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya monoton dan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Alasan dalam menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *cooperative learning tipe Numbered Head Together (NHT)* ini adalah siswa dapat belajar dengan menyenangkan sehingga tidak ada rasa bosan atau tertekan dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dimana siswa lebih aktif dan mampu bekerjasama dengan maksimal.

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Numberred Head Together Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas X MAN 1 Langkat

KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numberred Head Together* (NHT) ini juga sangat mudah untuk diterapkan di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Agama. Adapun kerangka berpikir pada proses pembelajaran model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numberred Head Together* NHT, sebagai berikut;



Gambar 1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Numberred Head Together* Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa

Permasalahan yang ada pada siswa kelas X MAN 1 Langkat, bahwa pemahaman siswa dalam belajar dalam memahami pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih dikatakan rendah. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang tidak memahami isi materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ketika peneliti bertanya kepada siswa. Dari hal tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numberred Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Agama MAN 1 Langkat.

Meningkatkan pemahaman siswa dengan model ini dapat membentuk siswa menjadi beberapa tim, sehingga siswa mampu bekerja sama dengan tim, dan mampu menghargai satu dengan yang lain dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat dikatakan memahami materi pelajaran dengan penyampaian siswa dengan menggunakan bahasa mereka masing-masing. Model

pembelajaran ini cocok untuk mengatasi masalah siswa yang terdapat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Agama MAN 1 Langkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrums, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 36 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Penerapan Model *Cooperative Learning Type Numbered Head Together (NHT)* dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAN 1 Langkat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Pada tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Model *Cooperative Learning Type Numbered Head Together (NHT)* adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Gagasan utama dari pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah untuk memotivasi siswa agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru. Jika siswa ingin agar kelompoknya mendapatkan skor serta penghargaan yang baik, maka siswa harus membantu teman satu kelompoknya untuk dapat melakukan yang terbaik.

Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran, siswa dipersilakan untuk berdiskusi, saling membantu satu sama lain jika ada yang belum memahami ataupun jika

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas X MAN 1 Langkat

ada yang salah dalam memahami. Meskipun para siswa belajar bersama, siswa tidak boleh saling membantu dalam mengerjakan tes yang bersifat individu.

Berdasarkan tipe NHT, diskusi kelompok merupakan komponen kegiatan yang paling penting. Hal ini dikarenakan NHT sangat berperan dalam aktualisasi kelompok secara sinergis untuk mencapai hasil yang lebih baik, dan dalam bimbingan antar anggota kelompok sehingga seluruh anggota kelompok sebagai kesatuan dapat mencapai yang terbaik. Anggota kelompok yang kurang mampu tidak boleh ditinggalkan, tetapi merupakan tanggung jawab anggota yang lain untuk membinanya.

Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah dan penugasan yang lebih banyak mendominasi guru di dalam kelas. Sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Bahkan banyak siswa yang kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, banyak juga yang mengantuk, mengobrol dengan temannya, serta melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini juga mengakibatkan siswa dalam memiliki kemampuan pemahaman yang kurang.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hasil pemahaman mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa mengalami peningkatan. Adapun data yang diperoleh dari penelitian Penerapan Model *Cooperative Learning Type Numbered Head Together (NHT)* dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAN 1 Langkat, adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pra siklus

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas X MAN 1 Langkat yang siswanya berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum melakukan kedua siklus tersebut, peneliti melakukan pra penelitian yang dilaksanakan pada bulan Maret 2022.

Hasil pra siklus diperoleh dari 2 jenis data, yaitu hasil *pre-test* dan hasil wawancara guru dan siswa. Soal *pre-test* terdiri dari pilihan ganda. *Pre-test* dikerjakan oleh siswa sebelum dilakukan pelaksanaan siklus I oleh peneliti. Hasil *pre-test* siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari 36 siswa hanya 15 orang yang tuntas dan 21 siswa tidak tuntas.

Awalnya peneliti meminta izin kepada Kepala Madrasah untuk melakukan penelitian pada Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dan kepala Madrasah memberikan keluasaan kepada peneliti untuk pelaksanaan penelitian tersebut. Selain itu, pra penelitian ini didapatkan hasil-hasil wawancara dari pihak MAN 1 Langkat, yaitu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa kelas X.

Peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya siswa memahami mata pelajaran, khususnya memahami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Di sini peneliti sangat mengharapkan siswa mudah memahami dengan saling bekerja sama dalam memecahkan masalah, sehingga dengan adanya kerja sama antar siswa, siswa mudah memahami dengan bahasa mereka masing-masing dan dapat menjelaskan dengan mengacungkan tangannya untuk menjabarkan hasil diskusinya.

Selain dari hasil pengamatan peneliti, peneliti juga mendapatkan hasil wawancara yang dapat disimpulkan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X, bahwasannya di kelas X diinformasikan, sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswa menyukai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Metode yang sering digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
- c. Dalam aktivitas mendengarkan dan memperhatikan guru, dilakukan oleh sebagian siswa dan ada siswa yang masih bermain serta mengobrol dengan teman lainnya.
- d. Untuk memberi tanggapan dan pendapat, siswa masih sangat kurang dalam hal tersebut. Jika ada, hanya siswa yang menonjol di kelas tersebut, seperti yang juara kelas saja.
- e. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- f. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pernah menerapkan model pembelajaran ini, yaitu dengan membentuk kelompok diskusi. Namun tidak sering, dikarenakan siswa diberi tugas berdiskusi tetapi masih mengerjakannya sistem individual.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menjadikan kelas X Agama sebagai objek penelitian dengan menggunakan Penerapan Model *Cooperative Learning Type Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X. Peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran tersebut sangat cocok digunakan guru

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas X MAN 1 Langkat

untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meningkatkan pemahaman siswa dengan mengubah pola pembelajaran yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti akan menerapkan model pembelajaran Model *Cooperative Learning Type Numbered Head Together (NHT)* dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MAN 1 Langkat.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Peneliti melakukan siklus I pada 25 Maret 2022 dengan materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin. Siswa diberikan evaluasi berupa tes secara berkelompok dan juga secara individu. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Pemahaman Belajar Siswa pada Siklus I

No	Aspek Hasil Penilaian Tes	Nilai
1	KKM SKI	75
2	Jumlah Seluruh Nilai dari 36 siswa	2.806
3	Rata-rata	77,94
4	Jumlah Siswa Yang Tuntas	21
5	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	15
6	Persentase Ketuntasan Belajar	58,33 %

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin di siklus I diperoleh rata-rata 77,94 dengan persentase ketuntasan belajar 58,33% dengan rincian 21 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang tidak tuntas. Hal ini berada di kategori baik dan dapat ditingkatkan kembali. Hasil demikian menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dapat dicapai siswa belum tuntas karena yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

3. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Peneliti melakukan siklus II pada 25 Maret 2022 dengan materi Sejarah Perkembangan Islam Masa *Khulafaur Rasyidin*. Siswa diberikan evaluasi berupa tes secara berkelompok dan juga secara individu. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II didapatkan data, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Pemahaman Belajar Siswa pada Siklus 2

No	Aspek Hasil Penilaian Tes	Nilai
1	Jumlah Seluruh Nilai	3.369
2	Jumlah Siswa Yang Tuntas	31
3	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	5
4	Rata-rata	93,58
6	Persentase Ketuntasan Belajar	86,11%
5	Jumlah Seluruh Nilai	3.369

Berdasarkan tabel 2 merupakan hasil nilai siklus II ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin yaitu dengan jumlah 31 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan pemahaman siswa dalam satu kelas pada siklus II adalah 86,11% dengan nilai rata-rata 93,58. Berdasarkan persentase tersebut termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa klasikal nilai yang dicapai siswa sudah memenuhi kriteria dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% dan ketuntasan peningkatan pemahaman siswa pada materi Sejarah Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin ini dikategorikan baik meningkat dari siklus pertama.

4. Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa dengan Menerapkan Model *Cooperative Learning tipe NHT*

Setelah peneliti merincikan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model *Cooperative Learning tipe NHT* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MAN 1 Langkat, maka dapat dibandingkan mulai dari tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tindakan Kelas

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2.390	2.806	2.831
Nilai Rata-rata	66,38	77,94	94,36
Persentase	41,66%	58,33%	86,66%
Kategori	Cukup	Baik	Sangat Baik

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas X MAN 1 Langkat

Berdasarkan hasil peneliti secara keseluruhan pada tabel 4.6 diperoleh data bahwa penelitian pada penerapan model *Cooperative Learning tipe NHT* mengalami peningkatan yang baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Dari penelitian pada pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 16,67%, tetapi masih dalam kategori cukup dan perlu ada evaluasi untuk melanjutkan tindakan selanjutnya. Kemudian dilanjutkan tindakan kepada siklus II, di sini Penerapan Model *Cooperative Learning tipe NHT* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peningkatan antara siklus I dan siklus II yaitu sebesar 28,33%

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, terbukti bahwa Penerapan Model *Cooperative Learning tipe NHT* dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan adanya dua siklus yang dilaksanakan diketahui bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengalami peningkatan yang baik dan telah memenuhi ketuntasan minimal serta secara klasikal telah mengalami peningkatan di atas 85%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MAN 1 Langkat terdapat peningkatan yaitu jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran pada pra siklus dengan melakukan *pre-test* berjumlah 15 siswa dan yang tidak tuntas 21 siswa dengan nilai rata-rata 66,38 dan persentase ketuntasan belajarnya sebesar 41,66% termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya, peneliti melakukan siklus I memiliki peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa dengan nilai rata-rata 77,94 dan persentase ketuntasan belajarnya 58,33% termasuk dalam kategori baik. Kemudian, karena hasil yang ditemukan belum mencapai kriteria, maka peneliti melanjutkan kepada siklus II dengan hasil siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa, dengan nilai rata-rata 94,36 dan persentase ketuntasan belajarnya yaitu 86,66% termasuk dalam kategori sangat baik. Maka dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* ini terdapat peningkatan pemahaman siswa antara tindakan siklus I sampai siklus II sebesar 28,33.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT)* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MAN 1 Langkat dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama-tama guru meminta siswa untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberi tahu nomor berapa yang akan presentasi selanjutnya. Begitu seterusnya sehingga semua kelompok terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.

Hamdayama, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Semarang : Ghalia Indonesia, 2018.

Hanafiah, Nanang. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2019.

Hernawan, Asep Herry. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* . Jakarta : Universitas Terbuka, 2018.

Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* . Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019.

Sisdiknas, Undang-undang. *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11.

Salim dan Syahrums. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Numbered Head Together Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas X MAN 1 Langkat

Satria Wiguna. (2022). implementasi metode discovery learning dalam pembelajaran daring akidah akhlak di kelas vii mts ikaba paluh manis. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 981–988.

Wiguna, S. (2019). Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil Belajarluring Akidah Akhlak Di Kelas Viii Mtsmiftahul Jannah Tanjung Pura. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1, 150–161. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v1i2.373>

Wiguna, S. (2021). *Bimbingan Konseling* (I). Media Guru Indonesia.